

**ANALISA PELAKSANAAN KEMITRAAN ANAK ANGKAT
BAPAK ANGKAT (ABA) DALAM USAHA AGRIBISNIS
KELAPA SAWIT DI PT. GMP KEC. PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

OLEH

YAYAN ERIZAL
03 115 005

PEMBIMBING

1. Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc
2. Yenni Oktavia, SPi, M.Si



**FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**ANALISA PELAKSANAAN KEMITRAAN ANAK ANGKAT BAPAK
ANGKAT (ABA) DALAM USAHA AGRIBISNIS KELAPA SAWIT
DI PT. GMP KEC. PASAMAN KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli 2010. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kemitraan Anak Angkat Bapak Angkat di PT. GMP Pasaman Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Dimana yang menjadi sumber data primer adalah melalui wawancara dengan informan kunci, sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti KUD Lingkung Aur, Wali Nagari Lingkung Aur, PT. GMP, Dinas Perkebunan, Bank Nagari Pasaman Barat. Untuk tujuan pertama dan tujuan yang kedua sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana untuk menjelaskan proses pelaksanaan kemitraan anak Angkat Bapak Angkat.

Dari hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa proses pelaksanaan kemitraan Anak Angkat Bapak Angkat ini tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan. Masih terjadi pelanggaran yang telah disusun menurut Surat Perjanjian Kerjasama (SPK), Pedoman umum dan petunjuk teknis pelaksanaan kemitraan ABA di Sumatera Barat. Walaupun masih ada kekurangan dalam kemitraan ini secara umum efektifitas pelaksanaan kemitraan sudah berjalan dengan baik.

Agar proses pelaksanaan kemitraan ini berjalan lebih baik lagi, maka perlu ditanggulangi secara bersama-sama antara pihak yang terkait secara serius dan berkesinambungan. Dan peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk terus melakukan penyempurnaan pengembangan pola perkebunan dalam rangka kesejahteraan masyarakat perkebunan dalam rangka kesejahteraan masyarakat perkebunan, terutama bagi pengelola.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih merupakan negara pertanian sampai saat ini, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor tersebut (Rivai) dalam Wardani (2003).

Salah satu sub-sektor pertanian adalah sub-sektor perkebunan. Sub-sektor perkebunan merupakan salah satu sub-sektor yang berperan penting dalam kaitannya dengan Produk Domestik Bruto, serapan tenaga kerja, perdagangan dan penerimaan pemerintah sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Pembangunan sub-sektor perkebunan ditujukan untuk meningkatkan pembangunan dan pemerataan. Perkembangan sub-sektor perkebunan dari tahun 1970-an hingga saat ini secara kuantitatif cukup memuaskan, tetapi secara kualitatif masih belum seperti yang diharapkan (Fadjar, 2006).

Pengembangan sub-sektor perkebunan telah dilakukan sejak pemerintahan Belanda. Ketimpangan antara perkebunan besar dengan perkebunan rakyat (PR) terlihat dari perkebunan besar relatif maju karena mereka menguasai aset produksi (lahan, teknologi, tenaga kerja, sarana produksi dan alat produksi) dan menguasai pasar secara penuh, sedangkan perkebunan rakyat mempunyai aset yang terbatas (Fadjar, 2006). Perkebunan rakyat yang luasnya sekitar 80% dari perkebunan nasional belum mendapatkan fasilitas dan perlindungan yang memadai dari pemerintah (Drajat, 2007).

Menyadari akan kedudukan dan peranan Perkebunan Rakyat tersebut, maka kebijaksanaan pembangunan perkebunan didasari atas : 1) pembangunan Perkebunan Rakyat menjadi tulang punggung usaha perkebunan, karena areal yang luas dengan jumlah keluarga petani yang cukup besar; 2) pembangunan Perkebunan Besar milik Negara (PTP/PNP) menjadi pendukung usaha rakyat dalam bidang teknologi budidaya, pengelolaan dan pelayanan dalam pengelolaan serta pelayanan dalam pengolahan pemasaran hasil; 3) pembangunan Perkebunan Besar milik Swasta menjadi pelengkap yang mampu menjadi wahana

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Lingkung Aur, merupakan salah satu dari 3 Nagari yang berada di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, dan merupakan ibu kota Pasaman Barat. Kenagarian Lingkung Aur ini mempunyai wilayah 168 Km², terdiri dari 11 Jorong. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Kenagarian Lingkuang Aur Tahun 2008

No.	JORONG	LUAS (Ha)
1.	Pasaman Baru	60,39 Ha
2.	Rimbo Jandung	
3.	Tanjung Pangkal	40,25 Ha
4.	Padang Durian Hijau	34,36 Ha
5.	Jambak	
6.	Batang Biyu	27,06 Ha
7.	Simpang Empat	23,70 Ha
8.	Katimaha	
9.	Kampung Cubadak	14,13 Ha
10.	Rimbo Binuang	9,56 Ha
11.	Bandarejo	4,00 Ha
	Jumlah	223,45 Ha

Sumber : Kantor Walinagari Lingkuang Aua, 2008

Secara geografis Kenagarian Lingkuang Aua terletak pada 00⁰14' Lintang Utara, 00⁰03' Lintang Selatan dan 99⁰33'-99⁰58' Bujur Timur yang berada pada ketinggian ± 40 meter diatas permukaan laut (dpl), dengan suhu rata-rata 28⁰ C dan curah hujan rata-rata 210 mm/tahun.

Menurut lokasi wilayah, batas kenagarian ini yaitu sebelah utara berbatasan dengan Nagari Aia Gadang dan Nagari Sungai Aua, sebelah selatan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dilapangan, mengenai Analisis Pelaksanaan Kemitraan Usaha Agribisnis Kelapa Sawit di Kemitraan Anak Angkat Bapak Angkat PT. Gersindo Minang Plantation (GMP) Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat, dapat ditarik kesimpulan:

1. Bentuk kemitraan yang dikembangkan oleh PT.GMP dan petani kelapa sawit diPasaman Barat dengan sistem ABA masing-masing memberikan kontribusinya yaitu :

PT. GMP: a) Dalam permodalan usaha, membantu KUD mendapatkan kredit dari Bank untuk membangun kebun Plasma bagi anak angkat. b) Pengelolaan usaha, dimana perusahaan melakukan bimbingan, pembinaan terhadap KUD Lingkung Aur secara teknis agar anak angkat mampu mengusahakan kebunnya dengan baik c) Pelayanan Usaha, dilakukan terhadap petani anak angkat melalui KUD Lingkung Aur seperti Saprotan, pengangkutan hasil, pemeliharaan jalan, dan lain- lain d) Pemasaran, menampung (membeli) hasil produksi kebun Anak Angkat dengan harga layak yang telah ditetapkan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh menteri pertanian.

Petani peserta: a) Menjual (memberikan) hasil produksi TBS kepada PT. GMP. b) Mengelola usaha pemeliharaan kebun dengan menerapkan teknologi maju sesuai dengan bimbingan budidaya tanaman perkebunan dan petunjuk teknis dari perusahaan Bapak Angkat dan instansi terkait serta menggunakan bibit yang baik seperti yang digunakan oleh inti.

Dari sini dapat dilihat kalau kedua belah pihak saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain.

2. Selama membangun kemitraan dari kedua belah pihak baik PT. GMP dan Petani terdapat beberapa permasalahan yaitu :

Permasalahan yang terjadi pada PT. GMP adalah: ini dilihat pada tahap sebelum dan sesudah konversi a). Sebelum konversi: permasalahan terjadi pada pemeliharaan tanaman belum menghasilkan yaitu dalam proses

DAFTAR PUSTAKA

- Adayana, M. O, 2005. *Lintasan dan Marka Jalan Menuju Ketahanan Pangan Terlanjutkan dalam Era Perdagangan Bebas*. Orasi Pengukuhan Ahli Peneliti Utama Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor 31 Agustus 2005
- Anonim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka
- [Anonim]. 2010. *Pengertian Agribisnis*. <http://taman-agribisnis.blogspot.com>. [Februari 2010]
- Ariani. R. 2001. *Analisis Tingkat Efisiensi Kemitraan Usaha Di Kota Payakumbuh*. [Tesis]. Padang. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas.
- Arikunto, Suharsini. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Bina Aksara. Yogyakarta
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Drajat. Bambang. 2007. *Dinamika Lingkungan Nasional dan Global Perkebunan: Implikasi Strategis bagi Pembangunan Perkebunan*. <http://www.ipard.com>. [1 Maret 2008].
- Dinas Perkebunan Propinsi SUMBAR. 2007. *Statistik Perkebunan Sumatera Barat tahun 2007*. Padang.
- Fadjar. Undang. 2007. *Kemitraan Usaha Perkebunan: Perubahan Struktur Yang Belum Lengkap*. <http://www.pse.litbang.deptan.go.id>. [8 April 2008].
- Febriyanto. Ferry. 2006. *Analisa Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Dengan Program Kemitraan Pola PIR Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Girsang, Daswir dan P. M. Naibaho. 1994. *Analisa Pembangunan dan Pengembangan Perkebunan Kelapa sawit Pola PIR-Lokal*. Berita Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan Vol. 2 No. 2
- Gumbira-Sa'id, E. 2000. *Masalah dan Rekomendasi Kebijakan Agribisnis/Agroindustri dan Perdagangan dalam Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura*. Makalah tentang diskusi pakar tentang arah pembangunan pangan dan hortikultura. Bogor Indonesia